

Manajemen Rumah Data Dan Peningkatan Ekonomi Berbasis Potensi Desa

Evy Rahman Utami¹, Muhammad Iqbal², Harjanti Widiastuti³, Evi Rahmawati⁴

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: evy.rahman@umy.ac.id

Abstrak

Mitra dalam kegiatan pengabdian adalah Dusun Sawahan Trimurti Srandakan Bantul. Terdapat 2 masalah prioritas yang dihadapi mitra yaitu rumah data dan pengembangan ekonomi dalam rangka menghadapi daerah rawan pangan Trimurti. Terkait rumah data, tim pengabdian mendesain rumah data secara terstruktur dan terkomputerisasi. Disamping itu, tim mendeskripsikan potensi desa yang dimiliki sebagai dasar penyusunan berbagai kegiatan kemasyarakatan. Tim menyusun program-program untuk meminimalkan dampak daerah rawan pangan dengan fokus pada kegiatan kewirausahaan atau peningkatan ekonomi masyarakat. Program-program yang dilakukan yaitu Rumah Data guna memperbaiki tata kelola pemerintah desa dalam memetakan potensi desa. Selanjutnya program Rumah Pangan Lestari (RPL) dilakukan berupa kegiatan pelatihan bagi Kelompok Wanita Tani berupa membuat olahan makanan berbahan baku bayam dan pisang. Program lain yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan sampah plastik dan botol untuk memanfaatkan penggunaan barang bekas atau sampah anorganik terutama botol plastik sebagai media tanam untuk menanam sayuran yang memiliki umur panen dan perakaran yang pendek seperti, bayam, kangkung, selada, seledri, sawi sendok dan pakcoy dengan menggunakan metode vertikultur botol. Program-program ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan vertikultur dan pengolahan pangan dan perbaikan sistem pendataan kependudukan.

Kata Kunci: Rumah Data, Kewirausahaan, Rawan Pangan, Potensi Desa

Pendahuluan

Pembangunan desa telah diatur dalam undang-undang desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian serta keadilan sosial (Ramly, A. R; Wahyuddin, W; Mursyida, J;Mawardati, 2018). Dengan diterapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk dipraktikkan pada paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Untuk mewujudkannya diperlukan upaya agar desa mempunyai kemampuan sendiri dalam

membangun desanya. Paradigma pembangunan yang dilakukan sendiri oleh Desa dikenal dengan istilah “Desa Membangun” (Rusnanda, R;Supriadi, E;Reza, 2017).

Paradigma Desa Membangun sudah dipraktikkan oleh desa yang mempunyai agent of change (AC) terutama pada struktur pemerintah desa. Hal ini karena AC dapat langsung memberikan masukan ataupun arahan bagi pembangunan desanya. Berkaca dari hal tersebut diperlukan stakeholder lain yang dapat juga berfungsi sebagai AC (Lestari; Hamzah, 2016). Oleh karena itu diperlukan upaya pengembangan masyarakat untuk memunculkan keberdayaan desa dalam usaha peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakatnya. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada pemerintah tetapi juga stakeholder lain seperti Non Government Organization (NGO), Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan masyarakat desa sendiri. Peran akademisi sebagai aktor dalam pengembangan masyarakat juga dianggap penting dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan desa.

Dalam pembangunan desa hal yang paling utama adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengentasan kemiskinan dan peningkatan mutu hidup masyarakat (Kusniawati, D; Islami, N. P; Setyaningrum, B; Prasetyawati, 2017). Berdasarkan hasil observasi mitra dapat disimpulkan ada 2 permasalahan yang menjadi prioritas, yaitu mengenai rumah data dan program-program peningkatan ekonomi masyarakat untuk meminimalkan dampak daerah rawan pangan. Pertama, penataan administrasi dusun Sawahan belum sistematis dan manual. Mitra belum memiliki data kependudukan yang baik, kelengkapan struktur organisasi, dan pembukuan berbagai kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, dusun Sawahan juga belum mempunyai profile desa, baik secara tertulis maupun digitalisasi. Data kependudukan dan profile desa merupakan data yang penting untuk memetakan potensi desa yang dimiliki. Potensi desa yang sudah dianalisis dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan berbagai kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang perekonomian, sosial, dan budaya. Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat dusun Sawahan yaitu mengenai sampah dari bahan plastik dan botol. Penduduk dusun Sawahan yang mencapai 777 orang akan menghasilkan sampah rumah tangga yang melimpah. Hal ini perlu diatasi dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan cara menciptakan nilai barang atas sampah dari masyarakat. Program yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan peningkatan ekonomi masyarakat yaitu pembuat kerajinan dari bahan plastik dan botol, khususnya untuk mengembangkan vertikultur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki sistem administrasi atau data-data kependudukan Dusun Sawahan. Selain itu, program-program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk mendapatkan alternatif metode bertanam guna mengatasi daerah rawan pangan dan memanfaatkan lahan sempit serta barang bekas.

Metode Pelaksanaan

Prioritas masalah yang telah teridentifikasi di Dusun Sawahan yang ada diselesaikan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Berikut ini adalah metoda yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah:

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan program pengabdian diawali dengan tahapan persiapan dan pembekalan. Pada tahap persiapan, ketua dan anggota tim melakukan observasi dengan cara wawancara kepada dukuh dan observasi langsung ke lapangan. Materi wawancara diantaranya mengenai profile desa, permasalahan yang dihadapi mitra, masalah-masalah prioritas yang harus segera diselesaikan, dan data-data lain yang diperlukan. Masalah-masalah yang menjadi prioritas kemudian didiskusikan lebih detail dengan dukuh, ketua tim, dan anggota tim. Kegiatan pada tahap pembekalan, ketua tim memberikan pengarahan, pembekalan, dan pelatihan kepada anggota tim. Setiap mahasiswa dijadikan PIC pada program-program yang telah disusun dan menyusun susunan kegiatan secara detail dan lengkap, termasuk bahan yang dibutuhkan dan perkiraan biaya. Setelah itu, PIC mempresentasikan draft kegiatan dan didiskusikan dengan tim pengusul.

3.2 Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal untuk mempresentasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama 1 bulan oleh tim pengabdian. Tahap sosialisasi ini dibahas beberapa kesepakatan yang berkaitan dengan rencana kegiatan yang sudah disusun oleh tim. Semua pihak didorong untuk bertanggung jawab dan saling bekerjasama untuk mensukseskan program.

b. Rumah Data

Kegiatan rumah data diawali dengan mendata ulang dan mengumpulkan hardcopy buku nikah, kartu keluarga, kartu asuransi kesehatan dan kartu tanda penduduk. Tim pengabdian mendatangi setiap KK. Tim pengabdian kemudian mengentry data pada sistem yang sudah disusun oleh tim dalam bentuk microsoft excel. Data yang harus dientry yaitu NIK, nama, jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status, dan agama. Tahap selanjutnya yaitu Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada dukuh, RT, RW dan perwakilan pemuda mengenai operasional database tersebut. Selain itu, Tim pengabdian dan mitra mendeskripsikan profile dusun dalam berbagai kategori kemudian diupload di media sosial dan cetak dalam bentuk brosur.

c. Rumah Pangan Lestari (RPL)

Pembentukan rumah pangan lestari diawali dengan penyuluhan kepada seluruh masyarakat di Dusun Sawahan. Tujuan dari penyuluhan ini untuk memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya kegiatan ini. Acara penyuluhan ini

dilanjutkan diskusi interaktif. Materi penyuluhan meliputi cara menanam dalam lahan sempit, persiapan tanah, pemupukan, dan pengolahan hasil Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan, kegiatan ini dibekali dengan pelatihan kewirausahaan melalui pengolahan hasil KWT atau potensi desa yang ada. Setelah pelatihan pengolahan selesai, mitra diberikan pendampingan cara mempromosikan produk, salah satunya dengan memanfaatkan media elektronik (media sosial).

d. Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari bahan sampah plastik dan botol

Mitra diberikan penyuluhan pentingnya hidup sehat dan dampak (baik dan buruk) sampah rumah tangga. Mitra diminta untuk memisahkan sampah plastik dan botol. Sampah-sampah yang dipisahkan harus dalam kondisi kering. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan pembuatan kerajinan sebanyak 4x dengan menghadirkan nara sumber yang ahli dalam pembuatan kerajinan dari bahan sampah. Setiap peserta diwajibkan membawa sampah plastik dan botol serta membawa peralatan, misalnya gunting, jarum, lem, dan benang. Tim pengabdian menyediakan berbagai macam aksesoris tambahan untuk mempercantik hasil kerajinan mitra. Hasil kerajinan diupload di web dan media sosial dan sebagian dijual kepada masyarakat. Namun, sampah-sampah dari botol plastic diprioritaskan untuk membuat vertikultur.

Hasil dan Pembahasan

A. Rumah Data

Program ini mengutamakan pendataan data kependudukan warga Dusun Sawahan yang meliputi Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk (KTP), Buku Nikah, Jaminan Kesehatan berupa BPJS atau Kartu Indonesia Sehat, dan Kartu Program Keluarga Harapan (PKH) bagi warga yang kurang mampu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga dan melalui proses *scanning*. Setelah data didapat, dilakukan proses pencetakan dan dikelompokkan sesuai Rukun Tetangga masing-masing. Kemudian, proses digitalisasi data atau data diinput ke dalam *Microsoft Excel* dan dibuatkan grafik terkait data-data kependudukan tersebut. Setelah data terkumpul, maka program berkelanjutan berbentuk pemetaan wilayah Dusun Sawahan. Lalu dibuatkan peta dusun dan diletakkan di tempat-tempat strategis di Dusun Sawahan. Program ini guna membantu para warga dusun dan pendatang atau tamu di Dusun Sawahan mengetahui letak lokasi rumah warga, rumah perangkat dusun, dan fasilitas yang ada di Dusun Sawahan. Hal ini juga ditujukan untuk memperbarui dan melengkapi peta Dusun Sawahan yang sebelumnya dan memperbanyak jumlah cetak. Proses pendataan penduduk telah mencapai 95%. Hasil pendataan menurut usia menunjukkan bahwa 71,52% masyarakat Sawahan berumur produktif dan 28,48% masuk dalam kategori usia non produktif. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat berumur sekitar 17-64 tahun. Jumlah penduduk yang berkelamin perempuan dan laki-laki hampir sama, yaitu 50,08% untuk yang berjenis kelamin perempuan dan 49,92 berkelamiin laki-laki.

Mata pencaharian masyarakat sebagai besar buruh tani mencapai 34,76% dan wiraswasta hanya 12,4%. Masyarakat yang tidak bekerja mencapai 12,25% hampir sama dengan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) hanya 1,68% dan sisanya pelajar, bekerja di swasta, dan lainnya. Hampir 90% masyarakat di Sawahan sudah memiliki jaminan kesehatan. Masyarakat yang menggunakan BPJS lebih dari 65% dan sisanya menggunakan jaminan non BPJS. Masyarakat yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 7%. Selain itu, masyarakat yang mempunyai buku nikah sebesar 57% dan 43% tidak memiliki buku nikah. Penduduk yang tidak memiliki buku nikah didominasi oleh golongan tua. Dilihat dari perspektif pendidikan, terdapat 38% masyarakat yang lulus SMA dan sangat sedikit yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Gambar 1. Proses Pendataan Penduduk



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

B. Rumah Pangan Lestari (RPL)

Pembentukan rumah pangan lestari diawali dengan penyuluhan kepada seluruh masyarakat di Dusun Sawahan. Program ini bertujuan untuk menarik minat warga Dusun Sawahan khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk memanfaatkan potensi yang ada di Dusun Sawahan berupa bayam dan pisang. Pelatihan dilakukan dengan sosialisasi materi oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Kayu Manis dan pendampingan pengolahan makanan. Kegiatan ini berhasil menarik minat warga Dusun Sawahan untuk mengolah potensi-potensi dusun menjadi produk camilan untuk dipasarkan dan menjadi industri rumahan. Kelompok aneka kripik tertarik untuk memproduksi kripik dan mendapatkan pendampingan secara intensif dari tim pengabdian. Strategi pemasaran yang dilakukan yaitu dengan pengemasan yang menarik.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Rumah Pangan Lestari



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

C. Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari bahan sampah plastik dan botol

Program ini berfokus pada usaha meningkatkan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk memanfaatkan penggunaan barang bekas atau sampah anorganik terutama botol plastik sebagai media tanam. Mitra menanam sayuran yang memiliki umur panen dan perakaran yang pendek seperti, bayam, kangkung, selada, seledri, sawi sendok dan pakcoy dengan menggunakan metode vertikultur botol. Kegiatan diawali dengan sosialisasi materi vertikultur oleh HIMAGRO UMY dilanjutkan pelatihan. Capaian dari program ini yaitu hampir 60% setiap rumah memiliki vertikultur. Tim pengabdian mewajibkan masyarakat menggunakan botol plastik bekas sebagai media tanam.

Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari bahan sampah plastik dan botol



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program rumah data yang diselenggarakan memberikan dampak positif terhadap administrasi dusun sawahan Trimurti. Database yang terbentuk dapat digunakan untuk penyusunan profil dusun dan program-program pemberdayaan masyarakat. Selain itu program pengabdian ini dapat berkontribusi dalam meminimalkan dampak buruk daerah rawan pangan dengan cara menerapkan metode vertikultur. Metode vertikultur yang dilakukan oleh masyarakat mampu mencukupi kebutuhan sayuran sehingga mengurangi pengeluaran masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) perlu dimotivasi untuk berwirausaha dengan mengembangkan sumber daya lokal.

Ucapan Terima Kasih

1. Lembaga Penelitian, Publikasi & Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Kepala Desa Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul
3. Kepala Dukuh Dusun Sawahan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul
4. Seluruh masyarakat Dusun Sawahan, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul
5. Semua Tim Pengabdian dan Kelompok KKN 072 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Kusniawati, D; Islami, N. P; Setyaningrum, B; Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59-72.
- Lestari; Hamzah. (2016). Rumah Pangan Lestari Organisk sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(1), 65-72.
- Ramly, A. R; Wahyuddin, W; Mursyida, J; Mawardati, M. (2018). The Implementation of Village Fund Policy in Improving Economy of Village Society. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 459-478.
- Rusnanda, R; Supriadi, E; Reza, M. (2017). Kajian Potensi Dan Rekomendasi Desa Lhokrukam Berbasis Desa Wisata, Sebagai Alternatif Pembangunan Kota Tapaktuan. *Jurnal Inotera*, 1(1), 10-16.